

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di kelas IV SDN Merjosari 1 Kota Malang telah dilaksanakan secara terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan IPAS sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Pendidikan multikultural tidak diposisikan sebagai materi tambahan, melainkan diinternalisasikan dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok heterogen, refleksi, serta keteladanan guru sehingga mampu menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan persatuan dalam keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi berkebinekaan global.

Penerapan pendekatan *Deep Learning* terbukti mendukung efektivitas pembelajaran multikultural karena mendorong pemahaman mendalam, berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta kemampuan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Melalui kegiatan diskusi reflektif, proyek kolaboratif, dan analisis kritis terhadap keberagaman budaya, peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, keterhubungan, refleksi, dan penerapan ini berkontribusi pada berkembangnya sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial siswa.

Faktor pendukung implementasi pendidikan multikultural meliputi dukungan kepala sekolah yang memberikan ruang inovasi kepada guru, kompetensi guru yang

memadai, lingkungan sekolah yang inklusif, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan berbasis budaya. Faktor-faktor tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif, kolaboratif, dan terbuka terhadap keberagaman sehingga pembelajaran multikultural dapat berjalan secara optimal. Sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi kunci dalam menanamkan nilai kebinekaan secara berkelanjutan.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber belajar berbasis multikultural, keterbatasan waktu pembelajaran untuk kegiatan berbasis *deep learning*, serta variasi kemampuan siswa dalam memahami makna keberagaman. Keterbatasan ini menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya maksimal, terutama dalam kegiatan refleksi mendalam dan pelaksanaan proyek budaya. Perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa juga menuntut adanya pendekatan yang lebih fleksibel agar seluruh siswa dapat memahami nilai toleransi secara merata.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti mengembangkan media pembelajaran digital sederhana berbasis budaya, mengintegrasikan nilai multikultural dalam kegiatan rutin seperti *morning meeting* dan refleksi harian, serta melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif lintas kelas. Upaya ini membantu meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan sikap toleransi, serta mengoptimalkan pembelajaran meskipun terdapat keterbatasan. Dengan kreativitas dan komitmen guru, implementasi pendidikan multikultural tetap dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan berwawasan kebinekaan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah, perlu terus memperkuat kebijakan dan budaya sekolah yang mendukung pendidikan multikultural melalui penyediaan sumber belajar yang lebih beragam dan kontekstual. Sekolah juga dapat mengembangkan program kolaboratif lintas kelas maupun kegiatan proyek yang secara khusus mengangkat tema keberagaman budaya.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis *Deep Learning* yang kontekstual dan reflektif. Guru juga perlu melakukan diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi variasi kemampuan peserta didik agar seluruh siswa dapat memahami nilai kebinekaan secara optimal.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat memperkuat nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di lingkungan keluarga sehingga terjadi kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam Kurikulum Merdeka.

Dengan adanya kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, pendidikan multikultural diharapkan dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakarakter, terbuka terhadap perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman.